



# Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)

Vol. 2 No. 2 (June 2022) hlm. 152 – 164

Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)

e-ISSN 2774-3861

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak>

p-ISSN 2774-6399



<https://doi.org/10.52489/jupak.v2i2.86>

## The Effectiveness of Learning Christian Religious Education with Visual Media Images

Maglon F. Banamtuan <sup>1)\*</sup>, Kristian E.Y.M. Afi <sup>2)</sup>, Misael Boineno <sup>3)</sup>

*)\* Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang, machonope@gmail.com*

### Recommended Citation

Turabian 8<sup>th</sup> edition (full note)

Maglon Banamtuan, Kristian E.Y.M Afi, and Misael Boineno, “The Effectiveness of Learning Christian Religious Education with Visual Media Images,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 2 (June 1, 2022): 1, accessed June 7, 2022, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i2.86>.

American Psychological Association 7<sup>th</sup> edition

(Banamtuan et al., 2022, p. 1)

Received: 30 January 2022	Accepted: 22 March 2022	Published: 01 June 2022
---------------------------	-------------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*.

For more information, please contact [juniorichson1995@gmail.com](mailto:juniorichson1995@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this study was to describe the level of effectiveness of using visual media images in the learning process of Christian religious education at the Benfomeni Christian Theology High School. The method used in this research is a qualitative research method. The results obtained in the study are: 1). Actively involved students include: students look more focused and happy and not bored in participating in teaching and learning activities in class; 2). Students participate in learning by showing a sense of more interest when Christian religious education teachers use visual media images; 3). The form of the image includes: contextual design aspects; 4). The attractiveness of the visual media is because of the clarity of the image.*

*Keywords: Christian religious education, Visual Media Images*

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan media visual gambar dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian adalah: 1). Siswa terlibat aktif meliputi: siswa terlihat lebih fokus dan senang serta tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas; 2). Siswa mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan rasa lebih tertarik pada saat guru pendidikan agama kristen menggunakan media visual gambar; 3). Bentuk gambar meliputi: aspek desain kontekstual; 4). Daya tarik media visual gambar oleh sebab kejelasan gambarnya.

*Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Media Visual Gambar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang yang profesional di bidang pendidikan agar dapat mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan sehingga dapat meraih yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus, (Sugihartono dkk, 2007). Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspek, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan, strategi, dan teknik mengajar guru.

Sesuai dengan amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1). Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masdudi dan Nasehudin, 2009).

Pendidikan Agama Kristen merupakan pelajaran penting bagi pelajar dan tentu menjadi harapan setiap pelajar apabila mendapatkan pengajaran yang maksimal. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka perlu perhatian yang penuh agar pembelajaran akan terserap dengan baik. Pendidikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal ini letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Tidak heran jika Peters dalam bukunya *The Philosophy Of Education* menandakan bahwa hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia yang terus meningkat, (Murtiningsih, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang terencana dan tersusun secara sistematis dengan maksud mengubah tingkah laku seseorang kearah yang diinginkan (Sunarko, 2021, pp. 94–95). Sedangkan tujuan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian manusia yang utuh melalui latihan kejiwaan, penalaran, kecerdasan otak serta perasaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa adanya begitu banyak hal yang menjadi tanggung jawab besar bagi setiap orang yang memiliki sikap profesional sebagai pendidik. Untuk menunjang terjainya proses belajar mengajar perlu adanya kreatifitas agar pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, maka adanya dukungan media pembelajaran.

Menurut Rusman (2011) media merupakan alat saluran komunikasi. Sedangkan kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “perantara”. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Hamalik, 2004). Sehubungan dengan pengertian diatas maka peran dan fungsi media pembelajaran memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar.

Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu Aryad (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video

camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilain pihak *National Education Association* (referensi) memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau di baca.

Sejalan dengan perkembangan media pembelajaran yang terjadi, dan berbagai penelitian dalam bidang pembelajaran, telah dibuktikan bahwa kehadiran media sangat penting, karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan juga tujan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidik atau guru perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah perlu adanya media pendukung agar terciptanya pembelajaran yang menarik perhatian atau konsentrasi peserta didik. Proses pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Kristen di sekolah, perlu adanya alat bantu atau media untuk menunjang pembelajaran misalnya media visual gambar. Menurut Sadiman (2003) media gambar adalah salah satu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Sedangkan menurut Hamalik (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujutkan secara visual kedalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Dengan demikian dipahami bahwa media visual gambar adalah sebuah media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang berfungsi menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dituangkan melalui sebuah gambar. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa media visual gambar segala keterbatasan dapat diatasi, pembelajaran semakin menarik, belajar jadi menyenangkan tidak membosankan dan juga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori dan konsep di atas, maka fakta yang terjadi di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan, di sekolah tersebut guru Pendidikan Agama Kristen seringkali jarang menggunakan media pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terutama penggunaan media gambar. Di sekolah ini guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, mencatat, penugasan dan tanya jawab, sehingga berdampak pada tingkat perhatian atau konsentrasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kenyataannya media pembelajaran masih sering diabaikan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media gambar pembelajaran kurang efektif atau kurang menarik perhatian siswa dan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat atau dalam bertanya. Bahkan belum bisa dikatakan proses pembelajaran sudah berhasil karena sering timbul permasalahan yang terjadi, dimana siswa sering ribut pada saat pendidik atau guru menerangkan materi pembelajaran, adanya siswa yang mengganggu teman, adanya siswa yang mengantuk dan sebagainya. Keadaan ini akan membuat siswa tidak memiliki motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat penting untuk di tumbuh kembangkan dalam diri anak supaya setiap pembelajaran berjalan dengan baik dan hal ini dapat dinyatakan melalui media gambar (Sahertian et al., 2021, p. 162).

Dilihat dari konteks masalah di atas ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Harapannya, pada proses belajar mengajar berlangsung menggunakan media terkhususnya media gambar, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, karena salah satu faktor yang cukup penting yang dapat mempermudah seseorang dalam belajar adalah tersediannya media pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya media yang dimaksud, tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi kenyataan yang terjadi di sekolah ini belum sesuai dengan apa yang diinginkan, dari pengamatan yang diperoleh tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan biasanya hanya menggunakan metode klasik.

## **STUDI PUSTAKA**

### **Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Harianto GP (2012), Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik putra-putri gereja agar terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sesuai dengan bimbingan Roh Kudus, turut ambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja, dilengkapi untuk memilih cara-cara menjelaskan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari, serta hidup bertanggung jawab di

bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus. Gereja harus memuridkan jemaat melalui Pendidikan Agama Kristen. Melalui pemuridan Gereja tidak akan kekurangan tenaga pendidik dalam mempersiapkan peserta didik (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021, p. 60). Hal yang demikian juga berlaku dalam setiap proses pembelajaran di lembaga pendidikan Kristen sehingga terdapat kerjasama dalam membentuk generasi yang takut akan Tuhan dan berguna bagi negara. Proses pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus namun dengan cara penyampaian yang berbeda seperti dari menggambar menjadi menonton (Lili, 2021, p. 135).

### **Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach and Ely (1971), media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus sebagai alat grafis, fotografis, atau elektrinis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

### **Media Visual Gambar**

Media berbasis visual (*image*) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Memakai media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) untuk memperkuat ingatan. Visual dapat pula memberi hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual berupa: 1). Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; 2). Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; 3). Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam materi; dan 4). Grafik seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data antara hubungan seperrangkat gambar atau angka-angka (Arsyad, 2013).

Sedangkan Dadan (2006) mengatakan bahwa gambar yang mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk menggunakan curahan perasaan dan pikiran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini didasarkan pada cara berpikir dengan menggunakan pendekatan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2016).

Alasan pemilihan metode ini adalah dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendeskripsikan seluruh fenomena secara mendetail sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah 1 Guru Pendidikan Agama Kristen dan seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan yang berjumlah 4 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Wawancara Dengan Siswa**

Salah satu siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan sebagai informan, dapat memberikan tanggapannya terkait dengan saat guru mengajar menggunakan gambar, yakni: *“kami sangat aktif dalam pembelajaran jika guru menggunakan media visual gambar. Kami aktif sekali dalam diskusi. Sebab gambar-gambar yang digunakan juga ada di sekitar kami.”* Sedangkan salah informan selaku guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Teologi Kristen Kapan, dapat pula memberikan tanggapan saat ditemui di ruangnya, yakni: *“saya juga senang dengan keaktifan siswa saat saya mengajar menggunakan gambar. Gambar-gambar yang saya gunakan juga adalah hasil foto kejadian yang ada di lingkungan sekitar.”* Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media visual gambar juga mempengaruhi siswa dalam keaktifan siswa saat guru Pendidikan Agama Kristen mengajar. Dan juga gambar-gambar yang digunakan juga sesuai dengan tema yang akan diajarkan oleh guru.

### **Siswa Terlibat Aktif**

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan baik berupa wawancara dengan siswa maupun dengan guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan dimana pada saat mengajar guru menggunakan media visual gambar ternyata hasilnya adalah siswa terlibat aktif, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan. Hal lain yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai bukti keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah

mereka selalu aktif memberikan jawaban jika guru bertanya dan memberikan pertanyaan kepada guru maupun sesama jika ada materi pelajaran yang kurang dimengerti. Siswa terlihat lebih fokus dan senang serta tidak bosan sehingga dapat membuat lebih serius mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada saat belajar menggunakan media gambar perhatian siswa tidak terbagai melainkan lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan sehingga siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan media gambar, membuat pandangan siswa menjadi lebih baik serta memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingatan siswa yang terkandung melalui setiap gambar yang dilihat.

### **Siswa Memahami Materi Pelajaran**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan media visual gambar yang sesuai dengan materi pelajaran jelas manfaatnya lebih baik, keunggulannya cukup efektif, anak jelas lebih paham dengan menangkap materi yang guru sampaikan, karena gambar tersebut membuat siswa lebih memahami setiap materi pelajaran, lebih peka untuk menerima materi dan yang jelas siswa tidak merasa jenuh. Kalau guru mengajar dengan hanya menggunakan ceramah (suara) terus siswa akan merasa bosan, jenuh dan cenderung berbicara sendiri bahkan ada siswa yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Namun pembelajaran sangat menarik pada saat guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan media visual gambar sehingga terlaksananya semua tugas pokok baik guru maupun siswa. Tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Pekerjaan seseorang dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan tersebut (Windarwati et al., 2021, p. 8).

Penggunaan media visual gambar dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai pemberi stimulus bagi siswa, juga sebagai keterwakilan isi pesan atau informasi pembelajaran. Oleh karena itu, kenyataan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Kristen pada saat menggunakan media visual gambar, dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam penerimaan informasi atau materi pembelajaran. Dalam hal-hal tertentu media visual gambar juga berfungsi mengatur langkah-

langkah kemajuan siswa dalam belajar serta untuk memberikan umpan balik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.

### **Bentuk Gambar**

Gambar yang dipakai telah disiapkan dengan baik dan telah diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami setiap gambar yang dilihat. Gambar juga dapat mengalihkan pengalaman belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih kongkret, sehingga memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata tertulis atau lisan belaka).

Bentuk gambar yang dipilih atau didesain harus sesuai dengan materi pelajaran serta modelnya juga sesuai dengan model kekinian. Artinya, gambar yang didesain harus kontekstual. Sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh siswa.

Jika ukuran gambar tersebut kecildan jumlah siswa banyak, maka upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah tidak menggunakan patokan yang tersedia, melainkan mengubah bentuk dan ukurannya dengan cara fotocopy perbesar sehingga gambar tersebut dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Atau digambar dengan menggunakan tangan sehingga bentuknya juga unik tetapi mirip seperti gambar aslinya.

### **Ukuran Gambar**

Analisis penulis terhadap hasil penelitian tentang ukuran media visual gambar bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan ternyata ukuran gambar yang dipakai oleh guru sudah memadai yakni dapat menjangkau seluruh peserta didik atau siswa yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran jika guru ingin menggunakan media gambar, maka salah satu syarat yang perlu diperhatikan adalah ukuran gambar. Dimana ukuran gambar sangat mempengaruhi jangkauan memandang siswa. Jika media visual gambar yang didesain kecil, siswa yang duduk di bagian belakang tidak akan menjangkaunya. Artinya siswa tidak akan melihat dengan jelas. Jika kalau siswa tidak dapat melihat dengan jelas, maka media visual gambar yang dipakai walaupun menarik atau bagus tidak ada manfaatnya bagi siswa. Ukuran gambar selalu disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada.

### **Kemenarikan/Daya Tarik.**

Kemenarikan media visual gambar salah satu unsur yang melekat padanya adalah warna. Warna merupakan unsur visual yang penting, Oleh Karena itu, penggunaan media visual gambar harus hati-hati dalam memilih warna. Menurut Arsyad (1996), warna dalam media visual gambar juga memberi kesan pemisahan atau penekanan atau untuk membangun keterpaduan. Ada tiga hal penting menurut Arsyad dalam menggunakan warna untuk media visual gambar yaitu: 1). Pemilihan warna khusus (merah, kuning, biru, pink dan sebagainya); 2). Nilai warna, tingkat ketebalan dan ketipisan warna itu dibandingkan dengan unsur lain dalam visual gambar tersebut; 3). Intensitas atau kekuatan warna itu untuk memberikan dampak yang diinginkan.

Kaitannya dengan tiga hal di atas, maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan bahwa penggunaan media visual gambar oleh guru Pendidikan Agama Kristen selama ini sudah memadai. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan warna yang tepat sehingga ketika gambar dipakai dalam kegiatan pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa fokus pada gambar dan materi pelajaran yang diajarkan.

Analisis lebih mendalam tentang kemenarikan media visual gambar yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan pembelajaran telah memerhatikan kejelasan pembuatan gambarnya. Artinya gambar yang dipilih oleh guru Pendidikan Agama Kristen selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Gambar yang didesain pula sudah cukup terang dan jelas. Sehingga ketika siswa melihat gambar tersebut mereka dapat melihat dengan jelas. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan media visual gambar bagi siswa Kelas XI Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan ternyata suasana dalam kelas lebih aktif dimana siswa dapat memahami setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Media gambar itu sangat efektif dalam proses belajar mengajar, karena dengan kehadiran media gambar tersebut dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkairtan dengan gambar tersebut. Media gambar juga dapat membuat siswa untuk lebih giat belajar, serta memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dengan adanya media gambar proses belajar mengajar lebih mudah untuk dipahami.

Media visual gambar sudah diberi warna-warni yang dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada gambar yang ada. Hasil Analisis penulis adalah bahwa siswa

sekolah dasar khususnya yang masih duduk di kelas XI masih suka pada warna-warni yang menarik. Siswa sangat senang gambar yang berwarna-warni oleh karena itu cara yang paling mudah ialah setiap gambar yang ada diberi warna yang bagus dan menarik, dengan demikian maka kreativitas dan aktivitas siswa untuk belajarpun meningkat.

### **REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini masih jauh dari harapan pembaca bahkan peneliti lain. Tetapi masih banyak variabel yang belum diteliti oleh teliti, maka penulis harapkan agar bisa dilanjutkan demi melengkapi penelitian ini. Hasil penelitian ini penulis sangat bertema kasih kepada Kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan yang aktif dalam memberikan jawaban pada saat melakukan penelitian.

### **KESIMPULAN**

Perubahan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas, ternyata seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan penggunaan media visual gambar sangat efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Keefektifan penggunaan media visual gambar ini terletak pada beberapa komponen penting yaitu: 1). Bentuk gambar yakni dalam mendesain gambar bentuk gambar yang dipakai oleh guru harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan; 2). Ukuran gambar yakni ukuran gambar yang digunakan oleh guru mampu untuk menjangkau seluruh peserta didik yakni besar sehingga dapat dilihat oleh peserta didik; serta 3). Kemenarikan atau daya tarik yakni desain media visual gambar dari modelnya, pewarnaan harus benar dan menarik minat serta perhatian siswa.

### **BIODATA**



Maglon Ferdinand Banamtuan adalah Dosen Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Dia banyak menulis artikel tentang pendidikan agama Kristen, pendidikan di sekolah, serta budaya. Dan sudah dipublikasi di Jurnal Nasional terakreditasi. Melalui tulisannya ia berharap banyak orang yang diberkati dalam hal penambahan pengetahuan atau referensi dalam penelitian dan pengembangan dalam dunia pendidikan.

**Maglon Ferdinand Banamtuan**

*Surel: machonope@gmail.com*



Kristian E.Y.M. Afi adalah Dosen di Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Dia memfokuskan penelitiannya di bidang Pendidikan Agama Kristen. Melalui penelitiannya kiranya dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

**Kristian E.Y.M. Afi**



Misael Boineno adalah Dosen di Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Dia memfokuskan penelitiannya di bidang pendidikan Agama Kristen. Melalui penelitiannya kiranya dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

**Misael Boineno**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dadan, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gerlach and Ely. (1971). *Teaching and media: A systematic approach*. Englewood Cliffs.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Harianto GP. (2012). *Pendidikan Agama Kritten dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI.
- Lili, O. (2021). Proses Pembelajaran Berdasarkan Ulangan 6:6-9. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.52489/JUTEOLOG.V2i1.21>
- Masdudi dan Nasehudin. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. STAIN Press.
- Murtiningsih, S. (2004). *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Resist Book.
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Gereja dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya bagi Murid Kristus. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.42>
- Rusman. (2011). *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi*. Rajawali pers.
- Sadiman, A. S. (2003). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

- Sahertian, N. L., Ming, D., Istinatun, H. N., & Sirait, J. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Jerold E KEM Di Smp Hanuru. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 143–165. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.26>
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 79–93. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.15>
- Windarwati, M. T., Sirait, J. R., Istinatun, H. N., Parulian, T., & Emeliana, E. (2021). Relevansi Transformational Leadership Di Lembaga Pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.40>